

**PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 2 PENGASIH KULON PROGO**

**THE INFLUENCE OF FAMILY HARMONY ON STUDENTS'
LEARNING ACHIEVEMENT
CLASS V SD NEGERI 2 PENGASIH KULON PROGO**

Khariroh, YB. Jurahman, Faridl Musyadad

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan

IKIP PGRI Wates

arirkharir@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar kelas V SD Negeri 2 Pengasih kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengasih kabupaten Kulon Progo. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi dan menggunakan bantuan software SPSS versi 23. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Populasi pada penelitian ini seluruh peserta didik kelas V berjumlah 27 peserta didik yang terdiri dari 14 laki-laki dan 13 perempuan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan metode kuadrat terkecil dan korelasi product moment, serta penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS versi 23 for windows.

Hasil penelitian diketahui bahwa (H_a), yang berarti variabel Keharmonisan Keluarga (X) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan uji signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; uji t (parsial) dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,859 > 2,059$); dan uji F dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($34,327 > 4,24$). Sementara kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel Keharmonisan Keluarga (X) terhadap Prestasi Belajar (Y) adalah sebesar 0,562 atau 56,2%; sedangkan sisanya (43,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Keharmonisan keluarga, prestasi belajar, SDN 2 Pengasih

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of family harmony on the learning achievement of class v SD Negeri 2 Pengasih Kulon Progo district for the 2019/2020 school year. This research was conducted at the State Elementary School 2 Pengasih Kulon Progo district. This research method uses a descriptive quantitative approach with regression analysis and uses the help of SPSS software version 23. This research was conducted in the even semester of the 2019/2020 school year. The population in this study of all class V students was 27 students consisting of 14 men and 13 women. The collected data were analyzed using simple linear regression techniques with the least squares method and product moment correlation, and the authors used the help of computer devices through the SPSS program version 23 for windows.

The results of the study are known that (H_a), which means that the variable Family Harmony (X) has a significant effect on Learning Achievement (Y). This is evidenced by a significance test of $0.000 < 0.05$; a t test (partial) with a calculated t value greater than the

table t ($5,859 > 2,059$); and test F with a calculated F value greater than F of the table ($34.327 > 4.24$). Meanwhile, the contribution or simultaneous contribution of the Family Harmony variable (X) to Learning Achievement (Y) was 0.562 or 56.2%; While the rest (43.8%) were influenced by other variables that were not used in this study.

Keywords: Family harmony, learning achievement, SDN 2 Compassionate

Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Abu Ahmadi (2001:68) dari segi etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogike*". ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata "*paes*" yang berarti "Anak" dan kata "*ago*" yang berarti "Aku membimbing". Jadi Paedagogike berarti aku membimbing anak. orang yang pekerjaannya membimbing anak dengan maksud membawanya ketempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut "*paedagogos*". Jika kata ini diartikan secara simbolis, maka perbuatan membimbing seperti dikatakan diatas itu, merupakan inti perbuatan mendidik yang tugasnya hanya untuk membimbing saja, dan kemudian pada suatu saat harus melepaskan anak itu kembali kedalam masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, maka pendidikan sangatlah penting bagi setiap orang terutama peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui proses pembelajaran ataupun dengan cara lain yang nantinya akan berguna bagi peserta didik sendiri, keluarga, masyarakat dan Negara. Gunarsa (2004) menambahkan bahwa keberhasilan pada peserta didik sangat terkait dengan keberhasilannya pada prestasi belajar di sekolah.

Prestasi belajar sangat penting bagi peserta didik karena selain untuk mencapai kemandirian dan mempersiapkan karir ekonomi di masa mendatang, prestasi belajar juga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik untuk memperoleh status sosial terutama dengan teman-teman sebayanya. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan

dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru (Tu`u, 2004). Prestasi belajar siswa di sekolah dioperasionalkan dalam bentuk indikator berupa nilai *raport* (Azwar, 2007). Dalam *raport* tercantum nilai – nilai yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran, selain itu juga dicantumkan peringkat siswa dalam satu kelas sehingga prestasi belajar siswa tersebut dapat dibandingkan dengan prestasi siswa lainnya.

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Menurut Muhibbin Syah (2008:132-139), secara global faktor – faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani; faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi di lingkungan sekitar siswa; dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi – materi pelajaran.

Lingkungan keluarga termasuk dalam salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Ada berbagai macam aspek yang terdapat di dalam keluarga seperti pola asuh orang tua, interaksi anggota keluarga, status sosio-ekonomi, dll. Pada kenyataannya berdasarkan wawancara dengan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Pengasih, keluarga peserta didik itu bermacam-macam dari sudut pandang yang bermacam-macam pula. Dilihat dari sudut pandang tempat tinggal ada yang bertempat tinggal di desa, di kota, di kawasan elit dan lain-lainnya. Dari sudut pandang pekerjaan, ada yang buruh, petani, pegawai negeri, berdagang dan sebagainya. Dari sudut pandang ekonomi ada keluarga kaya, keluarga sedang dan keluarga miskin. Kenyataan yang ada dan bermacam-macam ini memungkinkan pula keanekaragaman suasana yang terjadi di dalam suatu keluarga. Berbeda-beda tingkat kesejahteraan, ketentraman maupun kesulitan yang dihadapi. Menurut Gunarsa (2004), keharmonisan keluarga ialah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan keberadaan dirinya yang meliputi aspek fisik, mental, emosional dan sosial.

Harmonis atau tidaknya keluarga akan memberikan dampak pada setiap anggota keluarga. Misalnya, seorang anak yang merasa keluarganya harmonis akan mempersepsi

rumah mereka sebagai suatu tempat yang membahagiakan karena semakin sedikit masalah antara orangtua, maka semakin sedikit masalah yang dihadapi anak. Hal ini akan menciptakan suasana yang kondusif untuk proses belajar anak sehingga diharapkan akan membantu anak dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Sebaliknya, jika anak mempersepsi keluarganya berantakan atau kurang harmonis maka ia akan terbebani dengan masalah yang sedang dihadapi di dalam keluarganya tersebut. Suasana di dalam rumah menjadi tidak tenang sehingga rumah menjadi tempat yang kurang menyenangkan untuk proses belajar anak karena banyaknya konflik dan permasalahan. Hal ini akan mengganggu konsentrasi anak dalam belajar dan membuat suasana hati anak menjadi kurang baik untuk belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di tarik suatu pengertian bahwa untuk mencapai suatu prestasi belajar yang baik kemungkinan akan di pengaruhi oleh banyak faktor. Dalam hal ini faktor tersebut meliputi keharmonisan keluarga. Untuk membuktikan apakah faktor itu benar-benar memiliki pengaruh dengan prestasi belajar siswa, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2019/2020.”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Cara penelitiannya kuantitatif, karena semua data penelitian yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisa dengan metode analisa statistic yaitu uji instrument: validitas dan reliabilitas; uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas; dan uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana.

Teknik samplingnya termasuk pendekatan populasi, karena melibatkan seluruh subjek yang diteliti. Dilihat dari timbulnya variabel, termasuk dalam pendekatan non eksperimen, karena variabel yang diteliti sudah ada dan selanjutnya dilihat pengaruhnya. Menurut pola-pola atau sifat penelitian, termasuk dalam penelitian korelasi, karena mempunyai tujuan mencari pengaruh antara kelompok variabel.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Sedangkan indicator dari keharmonisan keluarga adalah menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga; mempunyai waktu bersama keluarga; mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga; saling menghargai antar sesama anggota keluarga; kualitas dan kuantitas konflik yang minim; dan adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Hasil dan Pembahasan

Depenelitian data penelitian merupakan hasil pengujian depenelitian menggunakan aplikasi *SPSS* masing-masing variabel akan memaparkan data berupa *mean*, *median*, *mode*, dan sebagainya. Berikut di bawah ini penjabarannya.

Tabel 1. Depenelitian Data Penelitian

		Keharmonisan Keluarga (X)	Prestasi Belajar (Y)
N	<i>Valid</i>	27	27
	<i>Missing</i>	0	0
	<i>Mean</i>	70.15	85.96
	<i>Std. Error of Mean</i>	.832	.586
	<i>Median</i>	71.00	86.00
	<i>Mode</i>	72	86 ^a
	<i>Std. Deviation</i>	4.321	3.044
	<i>Variance</i>	18.670	9.268
	<i>Range</i>	19	14
	<i>Minimum</i>	59	77
	<i>Maximum</i>	78	91
	<i>Sum</i>	1894	2321

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kedua data berjumlah sebanyak 27 (responden) dan tidak ada satupun data yang gagal ditunjukkan dengan nilai *missing* adalah 0. *Mean* dari kedua variabel paling besar adalah variabel Prestasi Belajar (Y) sebesar 85,96. Sedangkan nilai *Std. Error of Mean* justru terbesar ada di variabel Keharmonisan Keluarga (X) dengan nilai sebesar 0,832. Nilai *median* dan *mode* terbesar kembali berada di variabel Prestasi Belajar (Y) yang masing-masing sebesar 86. Sementara itu, nilai *Std. Deviation*, *Variance*, dan *Range* terbesar justru berada di variabel Keharmonisan Keluarga (X) dengan nilai masing-masing sebesar 4,321; 18,670; dan 19. Sedangkan nilai dari data *minimum* dan *maximum* terbesar kembali berada di variabel Prestasi Belajar (Y) yang masing-masing memiliki nilai sebesar 77

dan 91. Sehingga total nilai keseluruhan (*sum*) untuk variabel Keharmonisan Keluarga (X) adalah sebesar 1894 dan variabel Prestasi Belajar (Y) sebesar 2321.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Dalam uji regresi sederhana terdapat 4 pengujian yaitu uji signifikansi, uji t (parsial), uji F (simultan) dan koefisien determinan. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

Uji Signifikansi

Uji signifikansi merupakan pengujian yang menggunakan nilai signifikansi (0,05) sebagai acuan pengambilan keputusan. Jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Tetapi jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut hasil pengujian uji signifikansi.

Tabel 2. Uji Signifikansi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	48.368	6.428		7.524	.000
1 Keharmonisan Keluarga X	.536	.091	.761	5.859	.000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Sig.* untuk variabel Keharmonisan Keluarga (X) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti hipotesis diterima. Artinya variabel Keharmonisan Keluarga (X) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y).

Uji t (parsial)

Pengujian parsial (uji t) ini menggunakan t tabel sebagai acuan pengambilan keputusan. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis diterima. Namun jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis ditolak. Berikut penjabarannya.

Tabel 3. Hasil Uji t (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	48.368	6.428		7.524	.000
1 Keharmonisan Keluarga X	.536	.091	.761	5.859	.000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *t* hitung sebesar 5,859. Sedangkan nilai *t* tabel harus dicari menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t \text{ tabel} = (a/2; n-k-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2; 27-1-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025; 25) = \mathbf{2,059}$$

Nilai *t* tabel dengan konstanta 0,025;25 adalah 2,059. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dikarenakan nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($5,859 > 2,059$). Artinya variabel Keharmonisan Keluarga (X) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y).

Uji F (simultan)

Pengujian simultan (uji F) ini menggunakan dua jenis acuan pengambilan keputusan. Yaitu nilai signifikansi dan nilai F hitung. Jika nilai *Sig.* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Tetapi jika nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Sedangkan ditinjau dari nilai F hitung adalah jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka hipotesis ditolak. Tetapi jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis diterima. Berikut penjabarannya.

Tabel 4. Hasil Uji F (simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	139.423	1	139.423	34.327	.000 ^a
Residual	101.540	25	4.062		
Total	240.963	26			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Sig.* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya variabel Keharmonisan Keluarga (X) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y). Begitupun dengan nilai F hitung sebesar 34,327, sedangkan nilai F tabel dengan konstanta 1;25 adalah sebesar 4,24. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dikarenakan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($34,327 > 4,24$). Artinya variabel Keharmonisan Keluarga (X) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y).

Uji Koefisien Determinan

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinan

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.761 ^a	.579	.562	2.015

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel Keharmonisan Keluarga (X) terhadap Prestasi Belajar (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,761; hal ini menunjukkan pengaruh dengan kategori kuat. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel Keharmonisan Keluarga (X) terhadap Prestasi Belajar (Y) adalah sebesar 0,562 atau 56,2%; sedangkan sisanya (43,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar peserta didik kelas V sekolah Dasar Negeri 2 Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis diterima, yang berarti variabel Keharmonisan Keluarga (X) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan uji signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; uji t (parsial) dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,859 > 2,059$); dan uji F dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($34,327 > 4,24$). Sementara kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel Keharmonisan Keluarga (X) terhadap Prestasi Belajar (Y) adalah sebesar 0,562 atau 56,2%; sedangkan sisanya (43,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang berjudul “Hubungan antara keharmonisan keluarga dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Semin Kabupaten Gunungkidul tahun pelajaran 2011/2012”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh harga F hitung sebesar 45.451, sedangkan harga F tabel sebesar 5.25 (introplasi). Dengan demikian maka antara

keharmonisan keluarga pada siswa dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi siswa SMP Muhammadiyah Semin Gunungkidul. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel keharmonisan keluarga dan prestasi belajar siswa, selain itu teknik pengumpulan data juga memiliki kesamaan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel kemandirian belajar siswa, selain itu tempat dan waktu penelitian serta populasi dan sampelnya juga berbeda.

Begitupula penelitian yang berjudul “Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Pkn Pada Siswa Kelas VII SLTP Negeri 3 Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2007/2008”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisis data yaitu $F_{hitung} = 6,30$ dan telah dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $6,30 > 3,96$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis diterima. Adapun kesimpulannya adalah “ada pengaruh signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar Pkn pada siswa kelas VII SLTP Negeri 3 Polokarto Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2007/2008. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel keharmonisan keluarga, selain itu teknik pengumpulan data juga memiliki kesamaan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel prestasi belajar Pkn, selain itu tempat dan waktu penelitian serta populasi dan sampelnya, serta teknik analisis datanya juga berbeda.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Nur, Uhbiyati. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2007. *Tes Prestasi : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Cetakan IX. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Evi, Irma Priyanti. (2011). Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Kematangan Emosi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Banyumas Tahun Pelajaran 2010/2011. *Penelitian*. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP

PGRI Wates.

Gunarsa, Singgih D. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.

Muhibbin, S. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murni, A. (2004). Hubungan Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga Dan Pemantauan Diri pada Dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada Remaja. *Tesis. (tidak diterbitkan)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Sri, Tumpuk. (2011). Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Purworejo Tahun Pelajaran 2009/2010. *Penelitian*. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Wates.

Tu`u, T. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.